

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

Deskripsi ini berisi tentang kearifan budaya lokal dikehidupan sehari-hari melalui program Jumat Manis dengan pendekatan humanistik. Dari sini peneliti selanjutnya membuat kerangka berfikir yang akan diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Kearifan Budaya Lokal**

##### **a. Pengertian Kearifan Budaya Lokal**

Menurut Kumpulan Arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arif mempunyai dua arti yang berkesinambungan, yaitu tahu atau mengetahui. Sedangkan arti yang kedua adalah cerdas dan bijaksana. Kearifan budaya lokal terdiri dari dua kata, yaitu kearifan yang berarti kebijaksanaan, budaya yang berarti cara perilaku hidup dan lokal atau arti daerah setempat. Oleh karena itu, secara umum kearifan budaya lokal mengacu pada gagasan, fungsi nilai-nilai sosial atau pandangan suatu daerah yang mempunyai aspek intelektual dan nilai-nilai baik yang dianut oleh masyarakat disana, dipercaya dan dibangun secara turun-temurun (Octavia and Nurlatifah 2020).

Kearifan budaya lokal merupakan bagian dari kebudayaan suatu masyarakat dan tidak dapat dipisahkan dari bahasanya. Kearifan budaya lokal sering kali diwariskan dari generasi ke generasi melalui mulut kemulut. Bangsa Indonesia memiliki kekayaan kearifan lokal. Kearifan

lokal berkembang sesuai dengan warna dan budaya lokal masing-masing suku. Kearifan budaya lokal dianggap lahir dan tumbuh dari generasi ke generasi seolah-olah ada dan berkembang dengan sendirinya. Padahal, masyarakat menjaga dan melestarikan budaya nenek moyang hanya melalui kebiasaan, adat istiadat, dan tradisinya. Sebagai masyarakat yang kaya akan budaya tradisional, istilah tradisi membawa nilai-nilai yang ditafsir dari pandangan dunia penciptanya (Octavia and Nurlatifah 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kearifan budaya lokal merupakan bagian dari kebudayaan suatu Masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasanya. Kearifan budaya lokal juga salah satu perpaduan dalam menyatukan kebudayaan yang ada. Kearifan budaya lokal membawa dampak positif untuk lingkungan sekolah agar peserta didik mampu mengenal dan melestarikan kebudayaan lokal yang ada.

#### **b. Nilai dan Norma Kearifan Budaya Lokal**

Lewat penyerapan nilai-nilai ekspresif tradisional, masyarakat dapat memahami bagaimana nenek moyang atau pencipta budaya tersebut memandang dan menyikapi kehidupan, sehingga tercipta keselarasan dan keselarasan. Adapun beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan budaya lokal ada nilai religi, nilai gotong-royong, nilai seni, nilai sejarah, dan nilai ekonomi (Octavia and Nurlatifah 2020). Nilai yang terkandung dalam kearifan budaya lokal berkaitan dengan norma-norma yang ada di ruang lingkup lingkungan

masyarakat yang ada terutama larangan bermain di luar rumah pada anak-anak ketika azan maghrib, melakukan pemotongan tumpeng pada acara-acara penting atau hajat tertentu, menggunakan baju batik untuk acara resmi atau formal. Nilai dan norma yang saling berkaitan membawa efek positif kepada masyarakat contohnya masyarakat membuang sampah pada tempatnya.

Mencuci tangan sebelum makan, menghormati orang-orang yang lebih tua, menjaga sopan santun dalam berbicara (Yanti, Kusmayadi, and Ratih 2023).

Nilai-nilai yang harus diajarkan kepada peserta didik antara lain, keteladanan, keberanian, kerjasama sosial dan pribadi, tanggung jawab, pengorbanan, solidaritas, kerjasama, gotong royong, rasa memiliki, kesopanan, kemandirian, kesederhanaan, produktivitas, antara lain persamaan di depan hukum dan keberlanjutan. Dan keseimbangan lingkungan hidup. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku masyarakat lokal dan tradisional (Clowdyanty 2022).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai dan norma itu tidak dapat dipisahkan. Nilai merupakan kunci utama dalam berperilaku untuk mencerminkan sikap yang ada dalam norma. Adanya nilai dan norma di kearifan budaya lokal dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik dalam bertutur kata.

### **c. Tradisi Kearifan Budaya Lokal**

Tradisi merupakan kegiatan turun temurun. Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan, norma, dan nilai yang kita anut kini serta di

dalam benda yang diciptakan di masa lalu. Tradisi pun menyediakan *fragmen* warisan historis yang dipandang bermanfaat. Tradisi sendiri memiliki kegiatan tersendiri sesuai dengan Adat Istiadat daerah yang melakukannya. Adapun tradisi yang ada di daerah Kawasan Tulungrejo yang biasanya dilaksanakan pada hari Jumat legi, selamatan desa, dan kegiatan maulid nabi. Program ini merupakan kegiatan yang dilakukan turun menurun dari sejak dulu sampai sekarang.

Pelaksanaan program ini bertujuan untuk memperkuat tali silaturahmi antar kerabat, teman dalam lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan ini dinamakan dengan istighosah, istighosah merupakan proses mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Istighosah bertujuan untuk mengasah jiwa dan menjaga keimanan kepada Sang Pencipta tetap kuat dan teguh. Semakin banyak kita berdoa, maka semakin meningkat kesadaran spiritual kita dalam mengingat Sang Pencipta dan kita mengetahui bahwa Dia itu ada dan selalu memberikan jalan dan solusi bagi seluruh hambanya, rasa damai dan tenang akan terasa (Nurul Azizah, Aannia Kurniawati, and Fahrur Razi 2023). Tradisi dan Adat Istiadat dalam kebudayaan pada hakekatnya mengandung beberapa unsur pokok yaitu keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta, keyakinan bahwa manusia saling mempengaruhi untuk mencapai keamanan dan kesejahteraan, menjaga sikap rukun dan damai terangkum dalam semboyan mamayu. Hayun di Bawana (menjaga kesejahteraan semesta) dan menjaga keseimbangan kehidupan batin dan lahiriah (Darisma et al., 2018 kutipan (Rickianto and Kurnia 2023)).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan tradisi yang ada di dalam kearifan budaya lokal tidak luput dari kegiatan keseharian manusia. Tradisi merupakan kegiatan yang selalu dilaksanakan oleh Masyarakat pada umumnya sesuai dengan kearifan budaya lokalnya. Tradisi yang selalu dilestarikan cocok sekali buat bekal peserta didik agar kedepannya selalu mengedepankan tradi kebudayaan yang ada.

**Tabel 2.1 Indikator kearifan budaya lokal**

Katagori Kearifan budaya lokal	Indikator
Budaya lokal	Kegiatan Jumat Legi

Sumber: diolah Peneliti

## 2. Program Jumat Manis

### a. Pengertian Jumat Manis

Manis merupakan kegiatan tradisi keagamaan yang disekolah. Tradisi-tradisi ritual keagamaan sebagai salah satu cara penanaman nilai-nilai keagamaan kepada para peserta didiknya. Menurut (Nurul Azizah, Aannia Kurniawati, and Fahrur Razi 2023). Ada beberapa tradisi ritual keagamaan yang dilakukan di kegiatan ini, salah satunya yaitu tradisi “Malam Istighotsah” atau Legi. Istighotsah adalah proses mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Istighosah bertujuan untuk mengasah jiwa agar tetap kuat dan tabah keimanannya kepada Sang Pencipta. Semakin banyak kita berdoa maka kesadaran spiritual kita akan semakin meningkat mengingat Sang Pencipta, kita akan merasakan kedamaian danketenangan karena kita tahu bahwa ada Sang Pencipta yang selalu

menunjukkan jalan dan solusi bagi kita semua. Kegiatan merupakan suatu program dalam Pendidikan yang memiliki Misi yang sebenarnya yaitu mendidik manusia yang berakal budi tinggi dan berakhlak mulia sebagai salah satu kriteria utamanya. Di tengah perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi saat ini, hal ini memberikan tantangan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam dunia Pendidikan agama. Berbicara tentang dunia pendidikan agama, Ada lembaga pendidikan sebagai penyelenggara lembaga pendidikan agama dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu lembaga pendidikan nonformal, formal, dan nonformal (Nurul Azizah, Aannia Kurniawati, and Fahrur Razi 2023). Pendidikan nonformal sering juga disebut dengan pendidikan keluarga dan pendidikan lingkungan hidup, Anak memperoleh pengetahuan tentang lingkungan sekitar. Lembaga informal, yaitu pendidikan yang sifatnya tidak formal, dapat disusun dan diprioritaskan sesuai dengan kebutuhan Masyarakat. Sedangkan pendidikan formal adalah lembaga pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan lain-lain (Nurul Azizah, Aannia Kurniawati, and Fahrur Razi 2023).

Dapat di simpulkan bahwa dalam program Jumat Manis memiliki tiga langkah yang harus diperhatikan. agar berjalan lancar sehingga sekolah membuat langkah mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi hasil kegiatan yang ada di SDN 04 Tulungrejo sebagai berikut:

### **1) Perencanaan program Jumat Manis**

Perencanaan kegiatan Jumat manis merupakan salah satu termasuk kedalam program pemerintah. Program ini berkaitan dengan P5 yang bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik dalam mengekspresikan diri. P5 atau kurikulum Merdeka memiliki tujuan utama yang dilaksanakan oleh Tim Pengembangan Kurikulum KEMENDIKBUD Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor No.20 Tahun 2020 Tentang Strategi Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024(Wahyuni 2022).

Kurikulum Merdeka berpengaruh besar terhadap program sekolah. Adanya kurikulum merdeka ini, sekolah merencanakan program melalui partisipasi Kepala sekolah dan guru memiliki keterlibatan dalam berpartisipasi aktif untuk membuat sebuah program untuk menjalankan proses perencanaan kegiatan. Selain berpartisipasi aktif kepala sekolah dan guru berperan sangat penting dalam membuat ruang untuk mengekspresikan ide dan kreativitas melalui emosional yang membangkitkan nilai positif. Topik penelitian ini difokuskan pada P5 (Profil Peningkatan Profil Siswa Pancasila). Kebijakan P5 dapat membangun karakter dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar tentang lingkungan, termasuk perubahan iklim, anti-radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, dan perkembangan teknologi, yang sudah menjadi hal yang umum saat ini, dan hidup dalam demokrasi (Wahyuni 2022).

Hasil dari penelitian P5 maka SDN Tulungrejo 04 Bumiaji berencana melaksanakan dengan membuat program Jumat Manis agar

peserta didik bisa dapat berkembang baik secara internal maupun eksternal, bukan hanya di pembelajaran akademik saja tentu saja tidak cukup, sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan pendidikan yang kompetitif tetapi juga mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler secara eksternal untuk pengembangan karakter (Yuniardi 2023).

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan program Jumat Manis dilakukan sesuai dengan program yang ingin dilaksanakan sehingga program ini dapat berkaitan dengan kehidupan sosial anak. Serta mampu membentuk kehidupan sosial sosial peserta didik serta memberi ruang kepada peserta didik dalam mengekspresikan dirinya.

## 2) Pelaksanaan Program Manis

Proses pelaksanaan Manis di SDN Tulungrejo 04 Bumiaji ada beberapa hal yang harus di perhatikan mulai dari geografi lingkungan sekitar sekolah yang cocok untuk melaksanakan program ini. Program sudah Manis berjalan selama empat tahun lamanya. di Lingkungan sekolah yang mendukung program ini dilandasi dengan perbedaan agama peserta didik sehingga proses pelaksanaan bisa berjalan dengan baik. Penyelenggaraan program Jumat Manis sangat penting dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi era globalisasi dan mendidik anak bangsa yang mempunyai nilai karakter yang tinggi, nilai nasionalisme yang tinggi bagi negaranya, dan daya saing yang tinggi. efek positif, kita bisa bersaing dengan negara lain agar mendapat pendidikan yang sama (Yuniardi 2023).

Penyelenggaraan dalam program Jumat Manis melaksanakan

kegiatan yang sudah di rencanakan oleh kepala sekolah dan guru dengan Istighosah. Istighosah merupakan proses mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Istighosah bertujuan untuk mengasah jiwa dan menjaga keimanan kepada Sang Pencipta tetap kuat dan teguh. Semakin banyak kita berdoa, maka semakin meningkat kesadaran spiritual kita dalam mengingat Sang Pencipta dan kita mengetahui bahwa Dia itu ada dan selalu memberikan jalan dan solusi bagi seluruh hambanya, rasa damai dan tenang akan terasa (Nurul Azizah, Aannia Kurniawati, and Fahrur Razi 2023).

Melaksanakan Istighosah di sekolah ialah suatu pembiasaan untuk anak melakukan kegiatan dalam saling tukar menukar makanan sesuai dengan Adat Istiadat yang ada di sekitar lingkungan sekolah serta melatih jiwa anak dalam saling berbagi. Pelaksanaan Istighosah disertai dengan tausiah yang disampaikan oleh guru secara bergantian setiap dihari Jumat Manis. Guru memiliki keterlibatan sangat besar di pelaksanaan Jumat Manis, agar program yang akan dilaksanakan bisa berjalan sesuai dengan perencanaan awal.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Manis ini ialah proses dalam kegiatan untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi peserta didik dalam mengekspresikan diri di ruang lingkup sekolah. Serta membentuk karakter peserta didik dalam bersosialisasi antar sesama.

### **3) Evaluasi Hasil Program Manis**

Hasil dari program Jumat Manis yang dilaksanakan di SDN

Tulungrejo 04 Bumiaji ini membuktikan bahwa untuk membentuk suatu karakter anak bukan hanya di dalam pembelajaran saja, tetapi dalam dunia bersosialisai dan beradaptasi juga perlu dilihat. Program ini memberi pengaruh besar dalam karakter anak yang berbeda beda. Pengaruh yang dapat dilihat dari program ini mulai perilaku peserta didik yang saling menghargai serta mampu bersosialisasi terhadap perbedaan agama, ras, dan suku.

Karakter anak menjadi faktor utama penunjang dalam keberhasilan dalam pembelajaran maupun dalam bersosialisasi antar teman. Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan saat ini. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional mengembangkan keterampilan warga negara yang layak mendapat pendidikan serta membentuk karakter dan peradaban (Setiowati 2020).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil dari program Manis ini membawa dan memberi efek yang sangat positif untuk peserta didik dalam karakter yang saling menghargai serta mengekspresikan diri dan bersosialisasi antar satu dan yang lainnya. Membangkitkan rasa simpati dan empati serta membentuk kehidupan sosial peserta didik.

**Tabel 2.2 Indikator Jumat Manis**

Kategori Jumat Mnais	Indikator
----------------------	-----------

Perencanaan	1. Partisipasi Aktif 2. Mengekspresikan Ide dan kreativitas 3. Emosional Nilai positif
Pelaksanaan	Istighosah
Evaluasi	1. Karakter peserta didik 2. Saling menghargai

Sumber: diolah Peneliti

### 3. Pendekatan Humanistik

#### a. Konsep Dasar Pendekatan Humanistik

Arthur Combs (1912 – 1999) mengatakan bahwa hal terpenting untuk memahami perilaku dan kepribadian manusia adalah memahami bagaimana dunia terlihat dari sudut pandangnya sendiri, dan bukan melihat dari sudut pandang orang lain. Hal yang perlu dipahami adalah melihat dunia seperti itu. Orang ini melihatnya dan menentukan bagaimana orang menerima dan merasakannya dan dunia di sekitarnya (Sulaiman & Neviyarni, 2021) dikutip dalam (Al Ghozali and Fatmawati 2021).

Kata humanistik dalam kamus ilmiah populer berarti sesuatu tentang manusia atau perilaku manusia. *Human* berarti manusia. *Humane* berarti pengetahuan yang mencakup filsafat, ilmu moral, seni, sejarah, dan bahasa. humanistik, suatu doktrin yang mengedepankan kepentingan dan cita-cita kemanusiaan. Oleh karena itu, humanistik adalah suatu perasaan atau sesuatu yang berkaitan dengan kemanusiaan (Khumaini, Isroani, and Aya 2022).

Pendekatan humanistik menekankan pada pengembangan manusia untuk melakukan hal-hal positif. Kemampuan bertindak positif

ini disebut potensi manusia, dan para pendidik humanistik biasanya fokus pada pengembangan kemampuan positif ini dalam pengajarannya (Kurdi 2018). Artinya keterampilan-keterampilan disini berkaitan erat dengan pengembangan perasaan-perasaan positif yang terkandung dalam wilayah afektif, seperti keterampilan menciptakan dan memelihara hubungan yang hangat, cara mengajarkan rasa percaya, penerimaan, kesadaran, pemahaman terhadap perasaan orang lain, kejujuran antar pribadi, dan informasi antar pribadi lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas kemampuan komunikasi interpersonal dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwasanya pendekatan Humanistik itu merupakan suatu aliran psikologi yang menekankan pada kehendak bebas, pertumbuhan pribadi, kegembiraan, ketahanan dari kemalangan, dan keberhasilan dalam mewujudkan potensi diri. Humanistik juga salah satu sifat yang tidak bisa di pisahkan dari perilaku.

#### **b. Membentuk Pribadi Dengan Pendekatan Humanistik**

Pendekatan humanistik merupakan paham yang mengkritik dan menentang dua konsep sebelumnya: psikoanalisis dan behaviorisme. Kedua teori tersebut melanggar nilai-nilai kemanusiaan, karena menurut teori humanistik, manusia dipandang sebagai titik yang tidak berdaya, didominasi oleh lingkungan yang mengacu pada masa lalu, dan mempunyai sedikit kesempatan bahkan untuk meningkatkan kemampuannya (dehumanisasi) (Muchlis Solichin, 2018) kutipan dalam (Maula, 2021).

Menurut teori Carl Rogers, Pribadi dan sosial tidak bisa dipisahkan karena keduanya satu kesatuan ibarat mata uang logam, yang tidak dapat di pisahkan. Begitu juga pribadi dan sosial, bila kepribadian baik maka sosial yang akan baik begitu juga sebaliknya. Membantu membentuk kepribadian peserta didik kearah yang lebih positif juga merupakan salah satu tindakan yang berkaitan dengan pendekatan Humanistik. Salah satu tindakan nyata yaitu bersosialisasi dengan baik serta memiliki rasa tanggung jawab atas pekerjaan sekolah yang diberikan. Kepribadian sosial juga membentuk pola pikir secara cerdas dan luas terhadap pengetahuan sosial.

Rogers menekankan pentingnya penghargaan positif tanpa syarat sebagai pendekatan pengasuhan yang ideal, hal ini tidak berarti menghilangkan disiplin, aturan sosial, dan bentuk-bentuk pembentukan perilaku lainnya. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan suasana di mana peserta didik merasa dihargai dan dicintai karena mereka adalah manusia yang berharga. Ketika peserta didik menerima cinta tanpa syarat, mereka mengembangkan harga diri yang positif dan mengembangkan potensi mereka untuk menjadi manusia yang berfungsi sepenuhnya (Amalia 2014).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya konsep yang ada di dalam pendekatan humanistik mengacu pada kepribadian sosial, etika serta membantu peserta didik berani dalam menyampaikan pendapatnya.

**c. Kelebihan dan kekurangan pendekatan Humanistik**

1) Kelebihan pendekatan humanistik Kelebihan Teori Humanistik Asri Budiningsih mengutarakan pendapatnya tentang Kelebihan Teori Humanistik sebagai berikut (Budiningsih, 2005) dikutip dalam (Al Ghozali and Fatmawati 2021):

- a) Teori ini layak diterapkan dalam materi pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian, mengubah perilaku, hati nurani dan pandangan terhadap fakta sosial.
- b) Menurut aliran humanisme: manusia lebih mempunyai keinginan atau kemampuan untuk mengembangkan potensinya dan percaya pada takdir biologis dan sifat lingkungan.
- c) Keberhasilan penerapan teori belajar humanistik adalah siswa merasa senang, adanya semangat atau inisiatif dalam belajar dan perubahan pemikiran, sikap dan perilaku berdasarkan keinginannya sendiri.
- d) Mengharapkan peserta didik menjadi manusia yang bebas, tidak terjebak pada pendapat orang lain dan dapat mengelola kepribadiannya secara bertanggung jawab.

2) Kekurangan pendekatan humanistik Asri Budiningsih mengemukakan pendapatnya mengenai kekurangan teori humanistik sebagai berikut:

- a) Peserta didik yang tidak mau mewujudkan potensinya akan tertinggal dalam belajar
- b) Peserta didik diberi terlalu banyak kebebasan

- c) Teori humanistik pada hakikatnya sangat percaya diri dan tidak dapat menginformasikan tentang buruknya sifat manusia
- d) Teori humanistik tidak dapat diuji dengan mudah
- e) Psikologi humanistik masih banyak konsepnya yang masih buram dan subjektif, seperti aktualisasi diri
- f) Beberapa kritikus berpendapat bahwa konsep ini menggambarkan cita-cita dan nilai-nilai Maslow.
- g) Psikologi humanistik menemukan penyimpangan dari nilai-nilai individualistis
- h) Teori humanistik dikritik karena jarang digunakan dalam konteks sederhana. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa teori ini lebih dikenal dalam dunia filsafat, melainkan dalam dunia pendidikan.
- i) Guru mengarahkan peserta didik untuk berpikir lebih induktif, mengutamakan pengalaman dan menuntut peserta didik aktif dalam mempelajari teori humanistik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan pendekatan humanistik ini untuk membentuk kepribadian, pola pikir, dan rasa tanggung jawab peserta didik dalam Pendidikan yang bermutu.

Tabel 2.3 Indikator Pendekatan Humanistik

Kategori pendekatan Humanistik	Indikator
Karakteristik	1. Membantu membentuk kepribadian sosial 2. Membentuk etika peserta didik 3. Keterbukaan menyampaikan pendapat

## B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian peneliti yang relevan mendasari dilakukan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4 Penelitian yang Relevan

Judul, Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Nilai-nilai Kearifan Budaya Lokal Kaili dalam Pembelajaran Multikultural Penelitian milik Nurul Azizah Aannia Kurniawati Fahrur Razi, (2023). Penelitian milik Nurul Azizah Aannia Kurniawati Fahrur Razi, (2023)	1. Membahas tentang kearifan budaya lokal 2. membahas nilai nilai yang ada di kearifan budaya lokal	ditemukan ialah di subjek penelitian tersebut ditunjukkan dipembelajaran multicultural
Internalisasi Nilai-nilai Budaya Religius Melalui Kegiatan Rutin Istighotsah Malam Manis. penelitian milik Angga Teguh Prastyo, Isna Nurul Inayati, (2022)	1. Membahas tentang program 2. Membahas tentang kegiatan rutin Istghotsah	Ditemukan ialah objek penelitian tersebut pada nilai-niai budaya
Model Pendekatan Humanistik Dalam Pengelolaan Kelas Pendidikan Agama Islam SDN Palumbonsari 1  Penelitian milik Choerul Umam1, Ferianto, (2023)	Membahas tentang pendekatan humanistik	Ditemukan ialah objek penelitian tersebut pada nilai-niai budaya

Sumber: diolah Penelit

## Lampiran 9. Surat Persetujuan Sekolah

### C. Kerangka Pikir

Tabel 2.5 Kerangka Pikir

